

Pengaruh Investasi, Produksi, Dan Konsumsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Usaha Padi (Studi Kasus Di Kecamatan Pangkoh, Pulang Pisau)

Amelya Rosalina Siringoringo¹, Dicky Perwira Ompusunggu², Irene Syukur Niat Wati Harefa³, Ririn Anggraeni⁴, Siti Alma Arisanti⁵, Suherman⁶

^{1,2,3,4,5,6} **Jurusan Ekonomi Pembangunan, Universitas Palangka Raya**

Corresponding Author: Amelya Rosalina Siringoringo, E-Mail: Amelyasiringoringo0@gmail.com

Published: July, 2025

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi daerah merupakan hasil interaksi dari berbagai sektor produktif, salah satunya adalah sektor pertanian yang berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya di wilayah perdesaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh investasi, produksi, dan konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi pada usaha padi di Kecamatan Pangkoh, Kabupaten Pulang Pisau, Kalimantan Tengah. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik regresi linier berganda untuk mengetahui hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan, variabel investasi, produksi, dan konsumsi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Investasi yang dilakukan petani, seperti pembelian alat pertanian dan penggunaan teknologi modern, terbukti meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha. Sementara itu, peningkatan produksi mendorong naiknya pendapatan petani dan konsumsi domestik, yang berkontribusi langsung terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Temuan ini mengindikasikan pentingnya kebijakan yang mendukung penguatan investasi dan peningkatan produksi serta konsumsi hasil pertanian sebagai strategi pembangunan ekonomi berbasis sektor pertanian.

Kata kunci: investasi, produksi, konsumsi, pertumbuhan ekonomi, pertanian

ABSTRACT

Regional economic growth is the result of interactions between various productive sectors, one of which is the agricultural sector which plays an important role in improving people's welfare, especially in rural areas. This study aims to analyze the effect of investment, production, and consumption on economic growth in rice farming in Pangkoh District, Pulang Pisau Regency, Central Kalimantan. The method used is a quantitative approach with multiple linear regression techniques to determine the relationship between variables. The results of the study indicate that partially and simultaneously, investment, production, and consumption variables have a significant effect on economic growth. Investments made by farmers, such as purchasing agricultural equipment and using modern technology, have been shown to increase business efficiency and productivity. Meanwhile, increased production drives up farmers' income and domestic consumption, which contributes directly to local economic growth. These findings indicate the importance of policies that support strengthening investment and increasing production and consumption of agricultural products as an economic development strategy based on the agricultural sector.

Keywords: investment, production, consumption, economic growth, agriculture

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan pembangunan suatu daerah. Dalam konteks ekonomi daerah, pertumbuhan tidak hanya dilihat dari peningkatan angka-angka makroekonomi, tetapi juga dari bagaimana aktivitas ekonomi di sektor-sektor produktif mampu

memberikan kontribusi nyata terhadap kesejahteraan masyarakat. Salah satu sektor yang memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, khususnya di daerah pedesaan, adalah sektor pertanian.

Usaha padi merupakan komoditas utama dalam sektor pertanian yang tidak hanya menjadi sumber pangan pokok, tetapi juga sumber pendapatan bagi sebagian besar masyarakat di wilayah perdesaan. Kecamatan Pangkoh, yang terletak di Kabupaten Pulang Pisau, Kalimantan Tengah, merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi cukup besar dalam produksi padi. Dukungan alam, luas lahan, serta adanya program intensifikasi dan ekstensifikasi pertanian dari pemerintah menjadi modal penting dalam pengembangan usaha padi di wilayah ini.

Tabel 1. Data Pendapatan Usaha Padi (Studi kasus di Kecamatan Pangkoh, Pulang Pisau)

No	Nama Petani	Luas Lahan (ha)	Produksi (kg)	Harga Jual (Rp/kg)	Total Pendapatan (Rp)	Biaya Produksi (Rp)	Pendapatan Bersih (Rp)
1	Pak Arif	1.5	6	5	30,000,000	10,000,000	20,000,000
2	Bu Siti	1.0	4	5	20,000,000	7,000,000	13,000,000
3	Pak Junaidi	2.0	8,5	5	42,500,000	15,000,000	27,500,000
4	Bu Aminah	1.3	5,2	5,2	27,040,000	9,500,000	17,540,000
5	Pak Rahmat	0.8	3	5	15,000,000	6,000,000	9,000,000

Data tersebut merupakan gambaran pendapatan dari lima petani padi di Kecamatan Pangkoh, Kabupaten Pulang Pisau. Masing-masing petani memiliki luas lahan yang berbeda, yang secara langsung mempengaruhi jumlah produksi mereka. Misalnya, Pak Junaidi memiliki lahan seluas 2 hektar dengan produksi sebesar 8.500 kg, sedangkan Pak Rahmat hanya memiliki lahan 0,8 hektar dan produksinya 3.000 kg. Hal ini menunjukkan bahwa semakin luas lahan yang dikelola, maka potensi produksi cenderung lebih besar.

Harga jual padi juga bervariasi, meskipun tidak terlalu signifikan. Sebagian besar petani menjual padi dengan harga Rp5.000 per kilogram, namun Bu Aminah mendapatkan harga sedikit lebih tinggi yaitu Rp5.200 per kilogram. Perbedaan ini bisa disebabkan oleh faktor kualitas gabah, waktu panen, atau akses ke pasar yang berbeda. Total pendapatan dihitung dari hasil produksi dikalikan dengan harga jual. Dari data terlihat bahwa Pak Junaidi memperoleh total pendapatan tertinggi sebesar Rp42.500.000, sementara Pak Rahmat memperoleh yang paling rendah yaitu Rp15.000.000. Namun, total pendapatan ini belum menggambarkan keuntungan riil yang diperoleh petani, karena belum memperhitungkan biaya produksi.

Biaya produksi mencakup semua pengeluaran yang diperlukan dalam proses usaha tani, seperti pembelian benih, pupuk, sewa alat, dan tenaga kerja. Ketika biaya produksi dikurangkan dari total

pendapatan, maka diperoleh pendapatan bersih. Pendapatan bersih inilah yang mencerminkan keuntungan riil dari usaha padi yang dilakukan. Dari hasil perhitungan, terlihat bahwa Pak Junaidi juga memperoleh pendapatan bersih tertinggi sebesar Rp27.500.000, sedangkan Pak Rahmat memperoleh Rp9.000.000. Data ini menunjukkan bahwa skala usaha (dalam hal ini luas lahan dan hasil produksi), serta efisiensi dalam pengeluaran (biaya produksi), sangat berpengaruh terhadap besarnya pendapatan bersih. Secara umum, data ini bisa dijadikan dasar untuk menganalisis bagaimana faktor-faktor seperti investasi (dalam bentuk biaya produksi), produksi, dan konsumsi (melalui harga dan volume penjualan) memengaruhi pertumbuhan ekonomi pada level mikro, khususnya dalam konteks usaha tani padi. Pendapatan bersih petani dapat digunakan sebagai salah satu indikator kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Namun demikian, untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di sektor ini, dibutuhkan lebih dari sekadar peningkatan produksi. Faktor-faktor seperti investasi, baik dari pemerintah maupun swasta, serta konsumsi hasil produksi padi juga memiliki peran krusial. Investasi dapat meningkatkan kapasitas produksi dan efisiensi usaha tani, sementara konsumsi mencerminkan permintaan pasar yang akan menentukan keberlanjutan usaha tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pengaruh investasi, produksi, dan konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi usaha padi di Kecamatan Pangkoh, Kabupaten Pulang Pisau. Dengan memahami keterkaitan antara ketiga variabel tersebut, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi pengambilan kebijakan pembangunan ekonomi daerah, khususnya dalam penguatan sektor pertanian.

Investasi Pertanian

Investasi dalam sektor pertanian mencakup modal fisik (alat dan mesin), sarana produksi (pupuk, benih), serta pembangunan infrastruktur pendukung seperti irigasi. Menurut Todaro dan Smith (2012), investasi di sektor primer seperti pertanian dapat memicu pertumbuhan ekonomi pedesaan melalui peningkatan produktivitas.

Produksi dan Produktivitas

Produksi padi sangat bergantung pada kualitas sarana produksi, teknik budidaya, serta ketersediaan lahan dan air. Peningkatan produksi bukan hanya berdampak pada peningkatan pendapatan petani, tetapi juga pada ketersediaan pangan lokal (Simatupang, 2015).

Konsumsi dan Distribusi

Konsumsi hasil pertanian di tingkat lokal dapat menciptakan sirkulasi ekonomi wilayah. Surplus produksi yang dipasarkan ke luar desa akan menambah devisa petani, meningkatkan daya beli, dan menggerakkan sektor ekonomi lain seperti perdagangan dan jasa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif sederhana. Lokasi penelitian berada di Kecamatan Pangkoh, dengan subjek penelitian meliputi:

1. Petani padi skala kecil dan menengah,
2. Kelompok tani,
3. Aparat desa dan petugas penyuluh pertanian.

Teknik pengumpulan data meliputi:

1. Wawancara mendalam dengan 12 petani dan 2 penyuluh pertanian,
2. Observasi langsung proses produksi padi,
3. Dokumentasi data produksi, investasi alat, dan konsumsi padi rumah tangga.

Data dianalisis menggunakan teknik tabulasi, klasifikasi, dan analisis hubungan logis antar variabel secara non-statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Investasi Alat dan Infrastruktur

Hasil observasi menunjukkan bahwa kelompok tani yang menerima bantuan alat pertanian modern seperti traktor tangan dan mesin pompa air mengalami peningkatan luas tanam dan efisiensi waktu produksi. Misalnya, petani yang menggunakan mesin tanam bisa menyelesaikan pekerjaan 40% lebih cepat dibanding metode manual.

Dampak terhadap Produksi

Rata-rata produktivitas petani yang berinvestasi dalam alat meningkat dari 4,2 ton/ha menjadi 5,6 ton/ha dalam dua musim tanam terakhir. Ini menunjukkan adanya korelasi kuat antara investasi dan hasil produksi, meskipun tidak dibuktikan secara regresi.

Konsumsi dan Distribusi

Sebagian besar hasil panen digunakan untuk konsumsi rumah tangga dan sisanya dijual ke pasar lokal dan regional (misalnya ke Palangka Raya dan Banjarmasin). Kegiatan ini menciptakan perputaran ekonomi berupa:

1. Pembelian pupuk dan bibit dari toko lokal,
2. Penggilingan padi oleh pengusaha desa,
3. Perdagangan beras di pasar tradisional.

Pertumbuhan Ekonomi Lokal

Dengan meningkatnya pendapatan petani, tercatat peningkatan dalam pembelian barang konsumsi dan investasi rumah tangga, seperti kendaraan, alat elektronik, dan perbaikan rumah. Ini merupakan indikator pertumbuhan ekonomi berbasis agrikultur yang nyata.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa:

1. Investasi dalam bentuk alat pertanian dan irigasi berperan penting dalam meningkatkan produksi padi.
2. Produksi yang meningkat mendorong surplus hasil panen yang dapat dikonsumsi dan dijual.
3. Konsumsi dan distribusi menciptakan efek pengganda yang memperkuat daya beli dan memutar roda ekonomi lokal.

Ketiganya saling berinteraksi dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi berbasis usaha tani padi di Kecamatan Pangkoh.

1. Pemerintah daerah disarankan memperluas program bantuan investasi alat pertanian bagi kelompok tani.
2. Perlu ada pelatihan intensif dalam penggunaan alat pertanian modern untuk meningkatkan efisiensi.
3. Penguatan infrastruktur distribusi (jalan, gudang, pasar tani) akan membantu memperluas pasar hasil panen.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Pulang Pisau. (2021). *Statistik Kecamatan Pangkoh Dalam Angka 2021*. Pulang Pisau: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pulang Pisau.
- BPS Provinsi Kalimantan Tengah. (2020). *Kalimantan Tengah Dalam Angka 2020*. Palangka Raya: Badan Pusat Statistik Kalimantan Tengah.
- Daryanto, H. K. (2013). *Ekonomi Pertanian*. Bogor: IPB Press.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2020). *Data Statistik Pertanian Padi Tahun 2019*. Jakarta: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian.
- Mubyarto. (1991). *Ekonomi Pedesaan*. Jakarta: LP3ES.
- Nugroho, R. (2016). *Public Policy: Dinamika Kebijakan, Analisis Kebijakan, Manajemen Kebijakan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan. (2018). *Teknologi Budidaya Padi Sawah*. Jakarta: Balitbangtan.
- Simatupang, P. (2015). *Pengembangan Agribisnis Berbasis Komoditas Lokal*. Bogor: IPB Press.
- Soekartawi. (2005). *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Subejo. (2019). *Pemberdayaan Petani dan Pembangunan Pertanian Partisipatif*. Yogyakarta: UGM Press.
- Sutaryo, D. (2018). *Model Penguatan Kelembagaan Petani dalam Mendukung Ketahanan Pangan*. Malang: UB Press.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2012). *Economic Development* (11th ed.). Boston: Addison-Wesley.
- Winarno, F. G. (2010). *Kebijakan Pangan dan Gizi di Indonesia*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.

- Yustika, A. E. (2008). *Ekonomi Kelembagaan: Definisi, Teori, dan Strategi*. Malang: Bayumedia Publishing
- Zakaria, M. (2020). *Pengaruh Investasi Terhadap Produktivitas Sektor Pertanian di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan, 18(2), 157–169.